

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) dikenal sebagai ikan konsumsi air tawar oleh masyarakat. Jenis ikan nila dengan cepat berhasil sehingga menyebar ke seluruh pelosok tanah air dan menjadi ikan konsumsi yang cukup populer karena mudah dibudidayakan dan dipelihara oleh masyarakat secara tradisional untuk konsumsi keluarga. Ikan nila merupakan salah satu komoditas perikanan air tawar yang memperoleh perhatian cukup besar dari pemerintah dan pemerhati masalah perikanan dunia, terutama berkaitan dengan usaha peningkatan gizi masyarakat di negara-negara yang sedang berkembang (Marlan dan Agustina, 2014).

Ikan nila (*Oreochromis* sp.) merupakan jenis ikan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dan merupakan komoditas penting dalam bisnis ikan air tawar dunia sebagai salah satu jenis ikan air tawar, ikan nila telah lama dikembangkan sebagai komoditi ekspor baik dalam bentuk ikan utuh maupun dalam bentuk *fillet* (Hadiroseyani, dkk., 2009).

Permasalahan yang sering dihadapi dalam budidaya ikan adalah penyakit yang dapat menyebabkan menurunnya tingkat produksi ikan. Masalah lain seperti kualitas air yang menurun akibat pencemaran, tingkat pengetahuan dan keterampilan pembudidayaan ikan yang masih rendah, dan juga penggunaan faktor produksi lainnya yang belum efisien dalam pembudidayaan ikan di perairan tawar. Salah satu jenis penyakit ikan adalah penyakit yang diakibatkan oleh parasit. Parasit dapat

menjadi salah satu faktor predisposisi bagi infeksi organisme patogen yang lebih berbahaya, yaitu berupa kerusakan organ luar, pertumbuhan yang lambat, penurunan nilai jual, dan peningkatan sensitivitas terhadap stres.

Ali, *dkk.*, (2014) menyatakan bahwa Parasit *Trichodina* sp. ditemukan hampir pada semua bagian tubuh ikan nila. Organisme ini dapat menempel secara adhesi (dengan tekanan dari luar), dan memakan cairan sel pada *mucus* atau yang terdapat pada epidermis. Ikan yang terinfeksi parasit *Trichodina* sp., mengalami iritasi pada kulit, produksi lendir berlebih, insang pucat, sehingga ikan sering menggantung di permukaan air atau di pinggir kolam, nafsu makan menurun, gerakan ikan lemah, sirip ekor rusak dan berawama kemerahan akibat pembuluh darah kapiler pada sirip pecah selain itu ikan nila menjadi lemah dengan warna tubuh yang kusam dan pucat (tidak cerah) dan menjadi kurus.

Metode pengobatan penyakit yang biasa dilakukan adalah dengan menggunakan bahan-bahan kimia. Penggunaan bahan-bahan kimia dianggap sangat praktis, efektif dan murah. Tetapi perlu diingat, bahan-bahan kimia yang digunakan sebagai obat, kebanyakan tidak spesifik dan dapat menimbulkan *strain* baru yang resisten dan menimbulkan pencemaran lingkungan dan penggunaannya memiliki efek samping (Ginting, *dkk.*, 2013).

Alternative yang dapat digunakan dalam menanggulangi permasalahan diatas adalah dengan menggunakan bahan pengobatan yang berbahan alami. Berbagai bahan alami telah digunakan untuk pengobatan ikan antara lain, daun jambu biji (*Psidium*

guajava. L) bermanfaat sebagai obat herbal dan dapat dimanfaatkan untuk pengobatan ikan yang terinfeksi penyakit. Daun jambu biji mengandung tanin, flavonoid, alkaloid, saponin, fenol, minyak atsiri dan quersetin

Menurut Lukistyowati dan Syawal (2013) menyatakan bahan alami sambiloto dan daunjambu biji yang dicampur dalam pakanyang diberikan selama 60 hari dapatmeningkatkan kelangsungan hidup ikandan pertumbuhan ikan baung. Sedangkan Setyowati, *dkk.*, (2014) menyatakan ekstrak daun jambu biji memiliki kemampuan sebagai antibakteri pada konsentrasi 500-1100 ppm. Perendaman ekstrak daun jambu biji memberikan pengaruh nyata terhadap kelulushidupan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Perendaman Benih Ikan Nila Yang Terserang *Trichodina* sp. Menggunakan Ekstrak Daun Jambu Biji (*Psidium guajava. L*) Dengan Dosis Berbeda”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian iniadalah :

1. Apakah perendaman ekstrak daun jambu biji dapat mengobati penyerangan *Trichodina* sp. pada benih ikan nila ?
2. Berapakah dosis terbaik ekstrak daun jambu biji untuk mengobati penyerangan *Trichodina* sp.pada benih ikan nila?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian iniyaitu untuk mengetahui :

1. Pengaruh perendaman ekstrak daun jambu biji dengan dosis yang berbeda terhadap pengobatan penyerangan *Trichodina* sp. pada benih ikan nila
2. Dosis terbaik ekstrak daun jambu biji (*Psidium guajava*. L) untuk mengobati penyerangan *Trichodina* sp.pada benih ikan nila

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi kepada petani dosis terbaik ekstrak daun jambu biji (*Psidium guajava*. L) untuk mengobati penyerangan *Trichodina* sp.pada benih ikan nila
2. Memberikan informasi kepada petani untuk menggunakan bahan-bahan herbal dalam pengobatan ikan yang lebih aman digunakan